

**MANAJEMEN DAKWAH DI PANTI ASUHAN  
MUHAMMAD NATSIR DALAM MEMBINA  
KEKELUARGAAN DESA MARGOMULYO  
KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Guna Memenuhi  
Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Strata-1 (S.Sos) Dalam  
Ilmu Manajemen Dakwah

Oleh

**PEPPI SUTRIYANI**

NPM : 1941030073

Prodi : Manajemen Dakwah



Pembimbing I : Dr. Hj Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag.

Pembimbing II : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2023M**

## ABSTRAK

Manajemen merupakan salah satu kaidah tertentu yang didalamnya dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan tenaga, waktu serta kemudahan yang secara optimal. Manajemen dibutuhkan dalam semua kegiatan dalam hal melakukan suatu kegiatan meningkatkan keagamaan di panti asuhan Muhammad Natsir, Lampung Selatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Manajemen Dakwah dan meningkatkan rasa kekeluargaan, Panti Asuhan Muhammad Nasir Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Oleh sebab itu maka diperlukan proses dan tahapan tahapan dalam proses pembinaan secara langsung Serta Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Manajemen Dakwah panti Asuhan Muhammad Natsir dalam membina kekeluargaan di Panti Asuhan Muhammad Nasir Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

Pada Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif, Sebuah metode studi yang berupaya memahami fenomena manusia melalui produksi gambar yang komprehensif dan kompleks yang dapat disajikan secara verbal, pelaporan perspektif atau pandangann secara mendalam yang diperoleh dari sumber informan, dan dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Teori teori dalam data penulis diperoleh dari kepustakaan dan dokumentasi dipanti Asuhan Muhammad Natsir. Wawancara penulis dilakukan secara langsung dengan pengasuh panti Asuhan Muhammad Natsir dan dengan ketua umum panti Asuhan, yang dapat menambah informasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, sistem manajemen dakwah Panti Asuhan Muhammad Nasir Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, sudah berjalan dengan baik, serta sistem komunikasi dan pola asuh yang baik, dan proses kegiatannya dapat tercapai. Pengurus panti Asuhan selalu merinci kegiatan-nya melalui proses manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, peng-gerakkan dan pengawasan hanya saja ada faktor penghambatnya jarak tempat yang jauh menuju panti dari arah perkotaan.

**Kata Kunci:** Manajemen Dakwah, Membina Kekeluargaan

## **ABSTRACT**

*Management is one of certain rules in which it is needed to achieve certain goals by using the optimal energy, time and facilities. Management is needed in all activities in terms of carrying out an activity to increase religion at the Muhammad Natsir orphanage, South Lampung.*

*The purpose of this research is to describe the Management of Da'wah and increase the sense of kinship, Muhammad Nasir Orphanage, Jati Agung District, South Lampung. Therefore, it is necessary to process and stage the stages in the coaching process directly as well as to find out the supporting and inhibiting factors of the Muhammad Natsir Orphanage Dakwah Management in fostering kinship at the Muhammad Nasir Orphanage, Agung District, South Lampung*

*In this study the authors used qualitative research methods. A study method that seeks to understand human phenomena through the production of comprehensive and complex images that can be presented verbally, reporting perspectives or in-depth views obtained from informant sources, and carried out in natural settings. Theories in the author's data were obtained from the literature and documentation at the Muhammad Natsir Orphanage. The author's interview was conducted directly with the caretaker of the Muhammad Natsir Orphanage and with the general chairman of the Orphanage, who can provide additional information.*

*The research results show that the preaching management system of the Muhammad Nasir Orphanage, Jati Agung District, South Lampung, has been running well, as well as a good communication and parenting system and the process of its activities can be achieved. Orphanage caretakers always detail their activities through the management process, namely planning, organizing, activating and supervising, it's just that there is an inhibiting factor that is the long distance to the orphanage from urban areas.*

**Keywords:** *Da'wah Management, Fostering Families*

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Peppi Sutriyani  
NPM : 1941030073  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Muhammad Natsir Dalam Membina Kekeluargaan Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 15 Juni 2023



Peppi Sutriyani

1941030073



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul** : **Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Muhammad Natsir Dalam Membina Kekeluargaan Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan**  
**Nama** : **Peppi Sutriyani**  
**NPM** : **1941030073**  
**Jurusan** : **Manajemen dakwah**  
**Fakultas** : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag.M.Ag**  
**NIP. 197206161997032002**

**Pembimbing II**

**Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti.M.Sos.I**  
**NIP. 197010251999032001**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

**Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I**  
**NIP. 1970110251999032001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Muhammad Natsir Dalam Membina Keluargaan Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan”** yang ditulis oleh **Peppi Sutriyani, NPM: 1941030073**, Program Studi Manajemen Dakwah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal: **Senin, 06 Maret 2023 pukul 09.30 s.d 11.00 WIB.**

**TIM MUNAQSAH**

**Ketua Sidang : Dr. Mubasit, S.Ag., M.M**

(.....)

**Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd**

(.....)

**Penguji I : Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag**

(.....)

**Penguji II : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag**

(.....)

**Penguji III : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I**

(.....)

**Mengetahui**

**Plt. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Mubasit, S.Ag., M.M**

**NIP. 197311141998031002**

## MOTTO

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ  
تُخَالِطُوهُمْ فَإِحْوَانُكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ  
لَأَعْنَتَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٠﴾

*“Tentang dunia dan akhirat. Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, “Memperbaiki keadaan mereka adalah baik!” Dan jika kamu mempergauli mereka, maka mereka adalah saudara-saudaramu. Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan yang berbuat kebaikan. Dan jika Allah menghendaki, niscaya Dia datangkan kesulitan kepadamu. Sungguh, Allah Maha perkasa, Maha bijaksana.”*

(Q.S. Al-Baqarah [2]: 220)



## PERSEMBAHAN

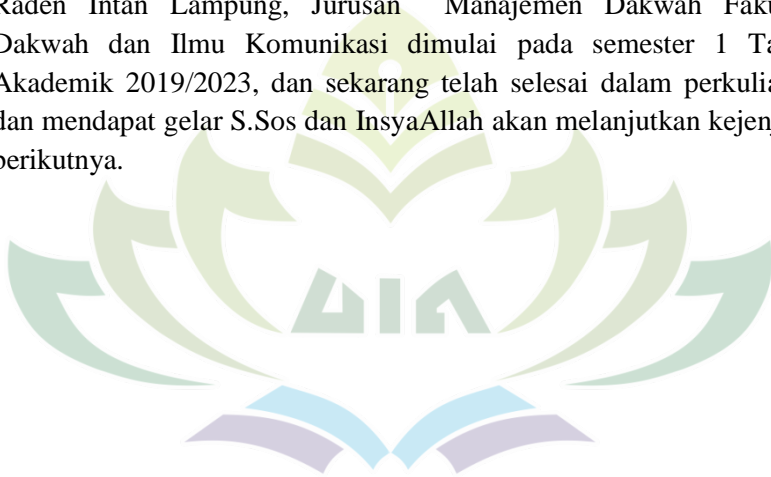
Bersyukur kepada Allah SWT. dengan mengucap Alhamdulillah, bershawat kepada Nabi Muhammad SAW , Skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang tercinta dan istimewa dalam kehidupanku :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sadirin dan Ibu Tutik Suprpti yang telah membesarkan ku dan mendidiku, yang tidak henti-hentinya selalu mendoakan keberhasilanku. Dan pengorbanannya yang ikhlas baik moral maupun materil, Kupersembahkan juga kepada abah Hasan Basri dan Umi Umayyah selaku pengasuh ponpes Arraudhotul Wahida mudah-mudahan Allah SWT memuliakan semuaanya baik di dunia maupun di akhirat kelak Aamiin.
2. Kepada kedua Kakakku Supriyadi dan Sulis Setiawan serta seluruh keluarga besarku yang selalu menyayangi dan mendoakan serta menantikan keberhasilanku
3. Kepada teman-teman seperjuanganku Nur Huda, Ajeng, Roni, Vivi, Hanif, Wifa dan Wahyu yang selalu mensupport dan selalu membantuku dalam pembuatan skripsi ini.
4. Almamater tercinta, UIN RADEN INTAN LAMPUNG yang telah memberiku kesempatan untuk menimba ilmu serta membimbing untuk meraih cita-cita yang tinggi.



## RIWAYAT HIDUP

Peppi Sutriyani dilahirkan pada tanggal 18 Februari 2001 Desa Tembelang Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat penulis adalah anak Ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sadirin dan Ibu Tutik Suprapti. Penulis memulai pendidikan dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Tembelang Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat, dan selesai pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat dan selesai pada tahun 2016, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Barat dan selesai pada tahun 2019, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2019/2023, dan sekarang telah selesai dalam perkuliahan dan mendapat gelar S.Sos dan InsyaAllah akan melanjutkan kejenjang berikutnya.



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmanirrohim*

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini di jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tidak lupa pula sholawat beserta salam senantiasa penulis sanjung agungkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun dan dibuat berdasarkan materi-materi yang ada. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak yang selalu mendukung dan selalu mensupport penulis, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z., M.Ag., Ph.D selaku rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Abdul Syukur, M.Ag. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I. selaku Kaprodi Manajemen Dakwah dan sekaligus sebagai dosen pembimbing ke dua penulis.
4. Dr. Hj Suslina Sanjaya S.Ag, M.Ag. selaku pembimbing akademik dan pembimbing 1 penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
6. Pimpinan Panti Asuhan dan seluruh staff yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikannya proposal skripsi ini.
7. Serta teman-teman kelas Manajemen Dakwah kelas A dan juga seluruh angkatan Manajemen Dakwah 2019 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu.

Kepada pembaca apa bila ada kekurangan atau kekeliruan dalam penulisan ini, penulis mohon maaf, karena penulis sendiri dalam tahap belajar. Dengan demikian tak lupa penulis ucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini memberikan informasi bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 15 Juni 2023

Penulis

**Peppi Sutriyani**

1941030073



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan .....	7
H. Metode Penelitian.....	9
I. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II MANAJEMEN DAKWAH DAN MEMBINA     KEKELUARGAAN</b> .....	<b>15</b>
A. Manajemen Dakwah.....	15
1. Manajemen .....	15
2. Dakwah .....	22
3. Manajemen Dakwah .....	32
4. Fungsi Manajemen Dakwah.....	34
B. Membina Kekeluargaan.....	39

1. Pengertian Membina .....	39
2. Pengertian Keluarga.....	40
3. Pengertian Membina Kekeluargaan .....	45
4. Bentuk-bentuk Membina Kekeluargaan.....	45

**BAB III PANTI ASUHAAN MUHAMMAD NATSIR  
 DESA MARGOMULYO KECAMATAN JATI  
 AGUNG LAMPUNG SELATAN..... 49**

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.....	49
1. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Muhammad Natsir .....	49
2. Visi dan Misi Panti Asuhan Muhammad Natsir.....	50
3. Sarana dan Prasarana .....	51
4. Keadaan Pengasuh .....	53
5. Keadaan Anak Asuh .....	54
6. Struktur Dan Kepengurusan.....	56
7. Program Kerja.....	58
8. Program Kegiatan .....	58
B. Proses Pelaksanaan Manajemen Dakwah pada Panti Asuhan Muhammad Natsir Dalam Meningkatkan kekeluargaan .....	59
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Dakwah Dalam Kegiatan Dakwah Di Panti Asuhan Muhammad Natsir.....	64

**BAB IV PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH DI  
 PANTI ASUHAN MUHAMMAD NATSIR  
 DALAM MEMBINA KEKELUARGAAN DESA  
 MARGOMULYO KECAMATAN JATI AGUNG  
 LAMPUNG SELATAN..... 65**

A. Pelaksanan Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Muhammad Natsir Dalam Membina Kekeluargaan	
--	--

Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.....	65
1. Perencanaan Dakwah.....	65
2. Pengorganisasian Dakwah.....	67
3. Penggerakkan Dakwah.....	68
4. Pengawasan Dakwah.....	70
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Dakwah.....	72
C. Penerapan Sistem Kekeluargaan Panti Asuhan Muhammad Natsir.....	73
<b>BAB V KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
C. Penutup.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>



## DAFTAR TABEL

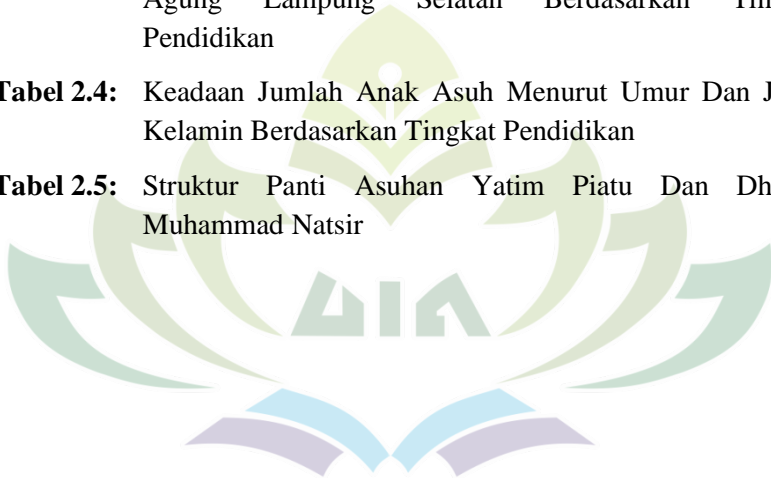
**Tabel 2.1:** Keadaan Pengasuh Di Panti Asuhan Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

**Tabel 2.2:** Keadaan Anak Asuh Di Panti Asuhan Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Berdasarkan Daerah Asal Dan Status Sosial

**Tabel 2.3:** Keadaan Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

**Tabel 2.4:** Keadaan Jumlah Anak Asuh Menurut Umur Dan Jenis Kelamin Berdasarkan Tingkat Pendidikan

**Tabel 2.5:** Struktur Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhuafa Muhammad Natsir



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1:** Dokumentasi penelitian 12 November 2022
- Gambar 2:** Dokumentasi keadaan bangunan Panti Asuhan  
13 Desember 2022
- Gambar 3:** Dokumentasi Anak-anak Panti Asuhan  
07 Januari 2023





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi
2. Pedoman Wawancara
3. Surat Keterangan (SK) Judul skripsi
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Penelitian (SKP)
6. Surat Keterangan Turnitin
7. Hasil Turnitin



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Kajian ialah: **“Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Muhammad Natsir Dalam Membina Kekeluargaan Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan”**. Untuk itu perlu diuraikan dari istilah judul sebagai berikut.

Manajemen menurut G.R. Terry: “Manajemen merupakan proses yang berbeda yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber lain”.<sup>1</sup>

Robert Kritiner Mendefinisikan manajemen sebagai metode untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang dinamis dengan bekerja sama dengan orang lain. Fokus dari prosedur ini adalah memanfaatkan sumber daya manusia dengan baik.<sup>2</sup>

Menurut Handoko manajemen merupakan upaya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan anggota organisasi dan penggunaan sumber daya lain untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.<sup>3</sup>

Manajemen adalah proses perencanaan, mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan bagaimana sumber daya digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran kinerja.<sup>4</sup> Dalam manajemen, kegiatan yang diadakan dapat membantu organisasi mencapai tujuan bersama. Agar suatu organisasi mencapai

---

<sup>1</sup> Malayu Hasibuan, S.P., *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 2.

<sup>2</sup> Robert Kritiner, *Manajemen 4*, Edition (Houghton Mifflin Company, 1989)

<sup>3</sup> Hani T. Handoko, *Manajemen Personalita dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE, 2012), hlm. 8.

<sup>4</sup> Rudy Prihantoro, *Konsep Pengendalian Mutu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 40.

tujuannya sepenuhnya, semua prosedur harus diikuti dan kerja tim harus dipraktikkan.

Dakwah adalah proses melakukan sesuatu yang diselenggarakan secara sadar dan sengaja untuk mengangkat derajat dan nilai kehidupan manusia atas dasar petunjuk Allah SWT. dan Rasulullah SAW.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah ialah suatu proses perencanaan, pengelompokan, pengumpulan, dan pengorganisasian tenaga-tenaga untuk pelaksanaan ke dalam kelompok tugas dan kemudian bekerja untuk mencapai tujuan dakwah.<sup>5</sup>

Menurut Kementerian Sosial RI, panti asuhan merupakan lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan cara penyantunan dan meringankan anak-anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti bagi orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosialnya, serta membina anak sehingga bahwa mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai untuk pengembangan kepribadian seperti yang diharapkan.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis didalam memilih judul skripsi adalah sebagai berikut :

1. Panti Asuhan Muhammad Natsir merupakan pusat kegiatan santunan anak yatim dan kegiatan dakwah yang dibina langsung oleh Dewan Dakwah, oleh karena itu maka penulis meneliti manajemen dakwah yang diterapkan sehingga semua program dakwahnya dapat terlaksana dengan baik sesuai waktu yang dijadwalkan.
2. Penelitian ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan manajemen dakwah, dalam meningkatkan profesionalisme pengurus Panti asuhan Muhammad Natsir, serta

---

<sup>5</sup> Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 123.

meningkatkan rasa kekeluargaan, di Panti asuhan Muhammad Natsir.

3. Penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan, mengingat jarak antara objek penelitian dengan tempat domisili penulis mudah untuk dicapai dan adanya literatur-literatur data lapangan yang memudahkan untuk diangkat.

### C. Latar Belakang Masalah

Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur.<sup>6</sup> Pengaturan ini dilakukan setelah melalui segala proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu.

Manajemen sendiri telah dipakai untuk mempermudah mencapai tujuan-tujuan. Manajemen pula merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi yang ada di dalam lembaga tersebut dalam penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan suatu lembaga yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>7</sup> Manajemen menurut Suyadi Prawiro adalah suatu ilmu dan seni yang berkaitan dengan suatu rangkaian aktivitas sumber daya alam dan teknologi untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, yang mana dalam manajemen memiliki sebuah kegiatan antara lain, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sebagai penunjang berjalannya manajemen dalam sebuah organisasi<sup>8</sup>.

Panti asuhan bertujuan untuk mendidik anak asuh agar menjadi pribadi yang berilmu yang mampu hidup layak, disiplin, dan tertib serta mentaati segala norma dan aturan sosial sehingga

---

<sup>6</sup> Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

<sup>7</sup> Hani T. Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPF, 2012), hlm. 8.

<sup>8</sup> Suryadi Prawirosentono dan Dewi Primasari, *Manajemen Strategi dan Pengambilan Keputusan Korporasi*, (Jakarta: PT Bima Aksara, 2018), hlm. 6.

dapat menjalankan peran sosialnya secara adil, di dalam komunitas, pusat masyarakat. Bahwa lembaga sosial yang mengasuh anak yatim, seperti panti asuhan, perlu membangun kapasitas pelayanan sosialnya secara profesional dengan pengelolaan yang rasional dan dapat dipertanggung jawabkan. Kedua bentuk pendidikan formal dan informal dapat digunakan untuk memberikan pendidikan.

Islam merupakan agama dakwah, artinya selalu mendorong pemeluknya untuk terlibat dalam menyebarkan prinsip-prinsip Islam melalui kegiatan dakwah. Kegiatan dakwah yang dilakukan umat Islam sangat penting untuk kemajuan mereka dan terkait erat dengannya.<sup>9</sup> Dengan kata lain, kita dapat mengatakan bahwa dakwah memainkan peran penting dalam perkembangan agama Islam. Kegiatan dakwah juga dibutuhkan oleh umat Islam di era globalisasi saat ini, ketika berbagai arus informasi masuk semakin cepat dan instan tidak terbendung.

Dakwah dengan segala ciri-cirinya merupakan sarana utama mewujudkan Islam sebagai rahmatan lil'alamin. Kesempurnaan Islam dan kemanfaatan Islam bagi hidup hanya akan di rasakan apabila mereka yang berada didalam Islam dan memahami Islam secara sempurna dan utuh. Islam mewajibkan kepada seluruh penganutnya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh manusia dan mengajak ummat Islam untuk masuk kedalamnya secara keseluruhan.<sup>10</sup>

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤٠﴾

Artinya: “Kamu adalah umat Islam terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, serta beriman kepada Allah SWT. Sekiranya ahli kitab beriman,

<sup>9</sup> Didin Hafiduddin, M.Sc, *Dakwah Aktual*, Cet. 3, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 76.

<sup>10</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 2.

*tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Q.S. Ali Imran [3]:104).*

Dalam ayat diatas telah dijelaskan bahwa, sebagai umat Islam harus mengerjakan yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, karena dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi sikap baik terhadap orang-orang agar menuju tatanan yang lebih baik.<sup>11</sup> Setiap perkataan, pemikiran, atau perbuatan yang secara eksplisit ataupun implisit mengajak orang ke arah kebaikan (dalam perspektif Islam), perbuatan baik, amal saleh, atau menuju kebenaran dalam bingkai ajaran Islam, dapat disebut dakwah. Secara kualitatif dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam sesuai dengan tuntutan syariat Islam untuk memperoleh suatu kebahagiaan hidup di dunia.

Kegiatan dakwah merupakan bukan hanya mencakup semua sisi ajakan (materi dakwah) saja, tetapi juga mencakup seluruh unsur-unsur yang berkaitan langsung dengan dakwah yang dapat menjalankan secara efektif tujuan dari apa yang dikehendaki oleh maksud dan tujuan dakwah itu sendiri. Aktivitas dakwah dapat berjalan secara efektif bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaian dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya jika kegiatan dakwah dapat dilakukan atau dilaksanakan dengan mengandung unsur-unsur manajemen dakwah, maka pelaksanaan dakwah dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah diharapkan agar tujuan tercapai.

Inti dari Manajemen dakwah ialah penggerakkan dakwah, karena semua kegiatan ini dilakukan selama mobilisasi dakwah. Pemimpin dalam penggerakkan dakwah ini haruslah menggerakkan seluruh organisasi untuk melaksanakan kegiatan dakwah yang telah direncanakan. Dari sinilah tindakan semua rencana dakwah akan dilakukan, dan fungsi manajemen akan ber-

---

<sup>11</sup> Samsul Munir Amin, *Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 3.

singgungan erat dengan para pelaku dakwah. Selain itu, proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian akan beroperasi secara efisien.

Singkatnya, panti asuhan hendaklah bekerja paling baik sebagai almamater. Untuk itu, pengelola panti asuhan anak yatim haruslah terus menerus meningkatkan kapasitas lembaga panti dalam memberikan pelayanan sosial kepada kaum dhuafa agar pola pengasuhan anak yatim lebih berkualitas.

Dari uraian diatas memberikan pengertian bahwa begitu pentingnya manajemen dan manajemen dakwah pada suatu lembaga dan salah satu fungsi dalam manajemen adalah pengerakkan. Adapun kegiatan yang ada di Panti Asuhan Muhammad Natsir yang telah berjalan yaitu seperti ekstrakurikuler (kegiatan rutin di luar jam pelajaran) maksudnya, disamping belajar didalam panti secara formal, di dalam panti asuhan juga dididik oleh pengasuh dengan memberikan pendidikan agama khususnya, dan pendidikan akhlak secara umum kepada anak asuh dalam waktu yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa jalannya kegiatan tersebut merupakan salah satu operasional dari pengerakkan seorang pimpinan terhadap bawahannya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Dakwah panti Asuhan Muhammad Natsir dalam membina rasa kekeluargaan di Panti Asuhan Muhammad Nasir Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan?
2. Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat Manajemen Dakwah panti Asuhan Muhammad Natsir dalam membina kekeluargaan di Panti Asuhan Muhammad Nasir Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Penelitian bertujuan Untuk mendeskripsikan Manajemen Dakwah dan meningkatkan rasa kekeluargaan, Panti Asuhan Muhammad Nasir Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Manajemen Dakwah panti Asuhan Muhammad Natsir dalam membina kekeluargaan di Panti Asuhan Muhammad Nasir Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Manajemen Dakwah, serta menjadi rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan pada prodi Manajemen Dakwah.
2. Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan tentang bagaimana Manajemen Dakwah Pada Panti Asuhan Muhammad Nasir di Jati Sari Lampung Selatan.

### **G. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan telaah, untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian penelitian terdahulu, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, antara lain:

1. Skripsi Akhmad Saifullah, NPM : 1241030073, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah dan komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada tahun 2017 dengan judul “Penerapan Manajemen Organisasi di panti



asuhan Ir.H. Abdul Malik Muhammad Aliun Bandar Lampung”. Skripsi ini membahas. Penerapan manajemen organisasi. Dan perbedaan dengan skripsi yang penulis fokuskan adalah penulis membahas mengenai manajemen dakwah di panti asuhan.

2. Skripsi Ihda Sa'diyah, NPM : 1341030029, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017, dengan judul skripsi, “Optimalisasi Fungsi Penggerakkan Dakwah Pada Kampoeng Nasyid”. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana optimalisasi fungsi Penggerakkan Dakwah Pada Kampoeng Nasyid. Perbedaan dengan skripsi yang penulis fokuskan yaitu Penggerakkan Dakwah Bil hal pada manajemen dakwah di panti asuhan.
3. Skripsi Muryati, NPM : 20411030013, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Insitut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Pada tahun 2005, dengan judul skripsi “Penerapan Manajemen Dakwah Pada Masjid Al-Wasi'i Universitas Lampung”. Dalam skripsi ini membahas tentang penerapan fungsi manajemen dakwah di masjid sedangkan perbedaan skripsi dengan penulis adalah yaitu penulis melakukan penelitian penerapan manajemen dakwah pada panti asuhan .
4. Skripsi, Putri wulandari NPM. 1541030192, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada tahun 2015, dengan judul skripsi “Manajemen dakwah di Panti Asuhan Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.” Dalam skripsi ini membahas tentang penerapan fungsi manajemen dakwah di Panti asuhan Muhammad Natsir Desa Margomulyo Lampung Selatan.

Berdasarkan skripsi di atas, maka isi skripsi ini berbeda dengan isi skripsi yang penulis teliti, penulis mengambil judul skripsi “Manajemen Dakwah Dalam meningkatkan rasa kekeluargaan, Di Panti Asuhan Muhammad Natsir Di Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan”. Skripsi

ini membahas tentang Manajemen Dakwah di Panti Asuhan dimana penulis memfokuskan penelitian pada dakwah dalam meningkatkan rasa kekeluargaan. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengumpulkan data lapangan dengan cara wawancara, dokumentasi analisis data dengan menggunakan metode *field research*.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Karena penelitian ini cocok dilakukan oleh penulis, mengingat definisi penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi).<sup>12</sup> Melalui jenis penelitian ini, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam mengenai bagaimana manajemen dakwah dipanti asuhan Muhammad Natsir.

Sebuah metode studi yang berupaya memahami fenomena manusia melalui produksi gambar yang komprehensif dan kompleks yang dapat disajikan secara verbal, pelaporan perspektif atau pandangann secara mendalam yang diperoleh dari sumber informan, dan dilakukan dalam latar setting yang alamiah.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. Syifa Yustiani Suryandri, 3<sup>rd</sup> Ed. (Bandung: CV. Al Fabeta 2020) hlm. 9.

<sup>13</sup> Walidin, W., Saifullah & Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (FTK Ar-Raniry Press, 2015), hlm. 77.

## b. Sifat Penelitian

Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yang merupakan penelitian yang menjelaskan sifat atau karakteristik individual, situasi, gejala, atau kelompok tertentu. Penelitian deskriptif menyelidiki masalah yang muncul dalam masyarakat serta prosedur yang digunakan dalam situasi termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dari suatu fenomena.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari pelaku yang terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti atau sumber data pertama di tempat penelitian atau objek penelitian.<sup>14</sup> Data primer dalam penelitian ini tersebut didapat langsung dengan cara wawancara atau interview dengan tatap muka secara langsung yang informasi tersebut dapat langsung diambil dan diterima oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan dua sumber, yaitu Pengasuh panti asuhan dan sekertaris panti asuhan. Yang mengetahui secara jelas dan detail tentang masalah yang diteliti.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang peneliti butuhkan.<sup>15</sup> Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung yang merupakan tangan kedua seperti didapatkan melalui penelitian kepustakaan dengan

---

<sup>14</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017) hlm. 132.

<sup>15</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 123.

buku-buku, sumber internet, website, dokumen-dokumen dan data lain yang berkaitan dengan pembinaan kekeluargaan, selain itu juga mengambil data arsip dan foto selama penelitian.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Namun, sumber data yang paling sering digunakan ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan juga terkadang menggunakan secara bersama-sama, di lain waktu digunakan secara terpisah.

Penulis akan melakukan penelitian di Panti Asuhan Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan untuk memperoleh data-data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

#### a. Metode Wawancara

Wawancara dapat digambarkan sebagai proses interaksi dan komunikasi di mana beberapa variabel memainkan peran penting, sehingga kemungkinan dapat mempengaruhi dan menentukan hasil dari wawancara tersebut. Wawancara atau *interview* merupakan jenis percakapan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan merupakan bentuk komunikasi verbal.<sup>16</sup>

Dalam metode wawancara atau *interview* ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui tanya jawab langsung kepada pengurus Panti Asuhan Mengenai Manajemen Dakwah dalam hal ini penulis memfokuskan pada Manajemen Dakwah untuk meningkatkan rasa kekeluargaan, faktor penghambat dan pendukungnya. Karena di dalam Metode wawancara ini, penulis beranggapan bahwa metode ini berperan sangat penting dalam proses perolehan data yang sensitif dan akurat, maka penggunaan metode wawancara menjadi metode utama penulisan skripsi ini.

---

<sup>16</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 81

b. Metode Observasi

Metode observasi ialah melukiskan dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya, kemudian mengolahnya. Dalam hal ini penulis melakukan metode observasi non partisipasi yaitu “Peneliti atau observes tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan kegiatan para subyek yang diobservasi.

Metode ini digunakan guna untuk mendapatkan data-data proses pelaksanaan manajemen dakwah dalam kegiatan peng-gerakkan kegiatan dakwah, faktor pendukung, dan penghambatnya. Hal ini dilakukan penulis agar memperoleh data yang obyektif dalam arti tidak mencampur adukan antara pendapat sendiri dengan kenyataan yang ada dilapangan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data berupa dokumen. Yaitu merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, matau karya-karya monumental, peraturan, kebijakan. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data yang sudah tersimpan berupa catatan, transkrip, buku, brosur, dan agenda yang berada di Panti Asuhan Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

#### **4. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam maupun orang lain. Dalam hal ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif teknik induktif, yaitu dengan cara pengumpulan data, reduksi data, verifikasi data, dan pengambilan kesimpulan. Yaitu penulis berusaha menggambarkan obyek penelitian (Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan) dengan apa adanya sesuai dengan kenyataan, adapun yang dijadikan objek

penelitian, adalah data tentang Manajemen dakwah yang diberikan panti Asuhan kepada para anak asuh.

## I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut, maka diperlukannya sistematika penulisan kerangka skripsi pada penelitian ini guna mendapatkan suatu gambaran komprehensif dalam sebuah penelitian. Secara format sistematika penulisan pada skripsi ini meliputi dari 5 Bab dan dari setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, yang masing-masing pembahasannya dapat diuraikan diantaranya:

**Bab Kesatu** Pendahuluan, merupakan suatu penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab Kedua** Landasan Teori, berisi mengenai yang mendasari penulisan pembahasan didalam skripsi, adapun landasan tersebut diantaranya, pengertian manajemen, fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, pengertian dakwah, pengertian manajemen dakwah serta pengertian membina kekeluargaan.

**Bab Ketiga** merupakan Deskripsi lokasi penelitian, yang berisi menguraikan mengenai profil panti asuhan Muhammad Natsir.

**Bab Keempat** Analisis penelitian, pada bab berikut ini menjelaskan mengenai bagaimana manajemen dakwah yang dilakukan untuk meningkatkan pembinaan keluarga di panti asuhan Muhammad Natsir desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

**Bab Kelima** Penutup, pada bab ini berisi akhir pembahasan skripsi yang meliputi suatu kesimpulan, saran-saran serta penutup.

## BAB II

### MANAJEMEN DAKWAH DAN MEMBINA KEKELUARGAAN

#### A. Manajemen Dakwah

##### 1. Manajemen

Secara etimologis atau bahasa, kata “manajemen” berasal dari kata bahasa Inggris “*management*”, yang berarti tata laksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah cara yang digunakan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi guna mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup>

Istilah manajemen dalam Bahasa Arab diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan tempat menyimpan dan meletakkan segala sesuatu pada tempatnya.

Dalam skala aktivitas, pengertian ini juga dapat diartikan sebagai kegiatan penerbitan, pengorganisasian, dan pemikiran yang dilakukan seseorang dalam rangka mengungkapkan, mengatur, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, memahami prinsip-prinsip, serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya adalah: “*The process of planning organizing, leading, and controlling the anization members and of using all availabel organizational resourcesto reach stated organizatinal goals*”.<sup>2</sup>

Sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

---

<sup>1</sup> Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 9.

<sup>2</sup> Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. hlm. 9.

Disamping itu, terdapat pengertian lain dari kata, yaitu “Kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas berhasil atau tidaknya suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerjasama dengan pihak lain”.<sup>3</sup>

G.R Terry berpendapat bahwa manajemen merupakan proses yang berbeda yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber lain.<sup>4</sup>

Haiman mengatakan manajemen adalah fungsi untuk pencapaian tertentu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.<sup>5</sup>

Dengan demikian, secara keseluruhan definisi manajemen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:<sup>6</sup>

- 1) Manajemen proses untuk penggunaan sumber daya yang efisien untuk mencapai tujuan tertentu;
- 2) kemampuan atau kecakapan untuk memperoleh hasil melalui kegiatan orang lain guna mencapai tujuan;
- 3) Seluruh tindakan menggerakkan sekelompok orang ke fasilitas bergerak dalam upaya bersama untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang untuk mencapai tujuan yang diinginkan sebelumnya dan untuk mengendalikan secara efektif dan efisien. Dapat juga dikatakan bahwa manajemen pada hakekatnya adalah proses kegiatan atau

---

<sup>3</sup> Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. hlm. 10.

<sup>4</sup> Malayu Hasibuan, S.P., *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, hlm. 2.

<sup>5</sup> M. Manullang, *Dasar Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hlm. 3.

<sup>6</sup> Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 10.



usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerjasama dengan pihak lain.

#### a. Unsur-unsur Manajemen

Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manusia yang memiliki sumber daya yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat Menurut Hasibuan (2013:2) manajemen terdiri dari enam unsur (6 M) yaitu *men, money, method, materials, machines, dan market*. Berikut penjelasannya:

##### 1) *Man* (Manusia)

Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja.

##### 2) *Money* (Uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dengan jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

##### 3) *Materials* (Bahan-bahan)

Materi terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai

hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

4) *Machines* (Mesin)

Dalam kegiatan perusahaan, mesin sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.

5) *Methods* (Metode)

Dalam pelaksanaan kerja diperlukan metode-metode kerja. Suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Perlu diingat meskipun metode baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen tetap manusia itu sendiri.

6) *Market* (Pasar)

Memasarkan produk barang sudah tentu sangat penting, sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh karena itu, penguasaan pasar dalam arti menyebar hasil produksi merupakan faktor penentu didalam perusahaan. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli (kemampuan) konsumen.

## b. Fungsi Manajemen

Menurut Terry dalam Nawawi (2011:54), ada empat fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*actuating*), dan fungsi pengendalian (*controlling*). Dibawah ini akan dijelaskan arti atau pengertian masing-masing fungsi manajemen POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*):

### 1) Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi.

### 2) Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan pengumpulan kegiatan yang diperlukan, yaitu menetapkan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut.

### 3) Fungsi Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan yaitu usaha menggerakkan anggota-anggota organisasi atau perusahaan sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran dan tujuan perusahaan secara maksimal.

### 4) Fungsi Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian dapat diartikan sebagai proses penentuan apa yang dicapai, pengukuran, dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif sehingga pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana.

### c. Ayat-ayat Manajemen

1) As-Sajdah [32] ayat 05 :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ  
كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya : “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (As-Sajdah [32]: 05).

2) Surat Al-Hasyr [59] ayat 18 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ  
لِغَدْرٍ وَأَتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Hasyr [59]: 18).

3) Ali Imran [3] ayat 103 :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ  
اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ  
بِإِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ

فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ

تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk” (Q.S. Ali Imran [3] 103).

4) Q.S al Kahfi [18] ayat 2

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ

الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Artinya : “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik” (Q.S. al-Kahfi [18]: 2).

5) Q.S Asy-Syuura [42] ayat 6

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا

أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ ﴿٦﴾

Artinya : “Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka” (Q.S Asy-Syuura [42]: 6).

## 2. Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa atau etimonologi “*Da'wah*” berasal dari bahasa arab *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*.<sup>7</sup> berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *asdhar*.<sup>8</sup>

Secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat.<sup>9</sup>

Dengan demikian, dakwah merupakan seruan kepada umat manusia untuk mengamalkan *amar ma'ruf nahi munkar* guna mencapai hidup yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Menurut buku Muhammad Khidir Husain “*al dakwah ila la Ishlah*” menyatakan bahwa dakwah ialah upaya memotivasi seseorang untuk berbuat baik, mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amar ma'aruf nahi mungkar* dengan tujuan mencapai kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidup, baik itu di dunia maupun di akhirat.<sup>10</sup>

Menurut Nasaruddin Latief, dakwah merupakan setiap kegiatan baik itu lisan ataupun tulisan yang sifatnya mengajak orang lain untuk beriman dan taat kepada Allah SWT. sesuai dengan prinsip syariat dan akidah.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> *Majma' al-lughah al-arabiyyah*, 1972: 286

<sup>8</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 1.

<sup>9</sup> Suslina, *Manajemen Dakwah*, (Harakando Publishing, 2014), hlm.39-40.

<sup>18</sup> Suslina, *Manajemen Dakwah*, hlm. 40.

<sup>11</sup> H.M.S. Nassarudin Latief, *Teori dan Dakwah Praktek Islam* (Jakarta: PT Firma dara, t.th.).

Sesuai yang diterangkan dalam Al-Quran pada surat Al-Imron (3) ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *“Dan hendaklah diantara kamu ada egolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”* (Q.S Ali-Imron 104).<sup>12</sup>

Oleh karena itu, pada prinsipnya dakwah adalah kewajiban seluruh umat Islam dan umat Islam yang mentaati ajaran Allah dan Rasul-Nya dengan santun dan menerima ridho-Nya guna memperoleh rejeki baik di kehidupan ini maupun di akhirat.

Dari beberapa poin di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dakwah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan umat beragama. Dalam Islam, kewajiban berdakwah pada dasarnya adalah kewajiban setiap orang beriman.

Di sisi lain, dakwah sebagai ungkapan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah diwujudkan tidak hanya dalam bentuk kegiatan penanaman atau peningkatan pemahaman ajaran, tetapi mengarah ke ranah yang lebih luas, yakni sebagai implementasi dalam kehidupan sehari-hari. individu atau masyarakat Semua ajaran, menyentuh semua aspek kehidupan.

---

<sup>12</sup> Mushaf Al-Hilali, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Depok: Al-Fatih Creative Media, 2012), hlm. 63.

**a. Ayat-ayat tentang Dakwah**

1) Q.S. Ali Imran [3] ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran [3]:104)

2) Q.S. Ali Imran [3] ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ  
أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.” (Q.S. Ali Imran [3]: 110)



3) Q.S. An-Nahl [16] ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
 وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
 ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl [16]: 125)

#### b. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

##### 1) *Da'i* (Pelaku Dakwah)

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

Secara umum kata *da'i* ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai

orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang *da'i*, dan harus dijalankan sesuai dengan hujjah yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syariah, maupun dari akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus, maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu.

Nasaruddin Lathief mendefinisikan bahwa *da'i* adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah wa'ad, mubaligh *mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam.<sup>13</sup>

*Da'i* juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang di-hadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang di-hadirkan-nya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.<sup>14</sup>

## 2) *Mad'u* (Penerima Dakwah)

*Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau

---

<sup>13</sup> H.M.S. Nasaruddin Lathief, Op. cit., hlm. 20.

<sup>14</sup> Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhout Harmoni anta Kelembutan dan Ketegasan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), hlm. 18.

dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.

Secara umum Al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe *mad'u*, yaitu: mukmin, kafir, dan munafik. Dari ketiga klasifikasi besar ini, *mad'u* kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan, misalnya, orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu: *dzalim linafsih*, *muqtashid*, dan *sabiqun bil khairat*. Kafir bisa dibagi menjadi kafir zimmi dan kafir harbi. *Mad'u* atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi, dan seterusnya.

Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:

- a) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
- b) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- c) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam

### 3) *Maddah* (Materi Dakwah)

*Maddah*/Materi Dakwah adalah isi pesan atau materi disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal

ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

- a) Masalah Akidah (Keimanan)
- b) Masalah Syariah
- c) Masalah Mu'amalah
- d) Masalah Ahlak

#### 4) *Wasilah* (Media Dakwah)

*Wasilah*/Media Dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam kepada *mad'u*). Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

- a) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat [korespon densi], spanduk, dan sebagainya.
- c) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film slide, OHP, Internet, dan sebagainya.
- e) Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam

yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.

##### 5) *Thariqah* (Metode Dakwah)

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “Suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, manusia”.<sup>15</sup> Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah “Suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah”. Dalam kaitannya dengan pengajaran ajaran Islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat diterima dan dicerna dengan baik.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada Q.S. An-Nahl [16] ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ  
بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

---

<sup>15</sup> M. Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1992), Cet. 1. hlm. 160

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl [16]: 125)

Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga, yaitu: *bi al hikmah*; *mau'izatul hasanah*; dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Secara garis besar ada tiga pokok metode [*thariqah*] dakwah, yaitu:

- a) *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- b) *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- c) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

#### 6) *Atsar* (Efek Dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *da'i* dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah).

*Atsar* (efek) sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i*. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*). Demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

Evaluasi dan koreksi terhadap *atsar* dakwah harus dilaksanakan secara radikal dan komprehensif, artinya, tidak secara parsial atau setengah-setengah. Seluruh komponen sistem (unsur-unsur) dakwah harus dievaluasi secara komprehensif. Para *da'i* harus memiliki jiwa terbuka untuk melakukan pembaruan dan perubahan, di samping bekerja dengan menggunakan ilmu. Jika proses evaluasi ini telah menghasilkan beberapa konklusi dan keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan korektif (*corrective action*). Jika proses ini dapat terlaksana dengan baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah. Dalam bahasa agama, inilah sesungguhnya yang disebut dengan ikhtiar insani.

Jalaluddin Rahmat menyatakan bahwa efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek

ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap serta nilai. Sedangkan efek behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola- pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.<sup>16</sup>

### 3. Manajemen Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa atau etimonologi “*Da’wah*” berasal dari bahasa arab *da’a, yad’u, da’wan, du’a*.<sup>17</sup> berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *asdhah*.<sup>18</sup>

Manajemen dakwah menurut A. Rasyad Shaleh adalah proses merencanakan dan mengelompokkan tugas-tugas, mengumpulkan dan mengatur tenaga-tenaga ke dalam kelompok-kelompok tugas, kemudian menggerakkan mereka untuk mencapai tujuan dakwah.<sup>19</sup>

M. Munir dan Wahyu Ilahi menyebutkan bahwa inti dari manajemen dakwah adalah susunan kegiatan dakwah yang sistematis dan terkoordinasi dari sebelum pelaksanaan dakwah sampai akhir dakwah.<sup>20</sup>

Manajemen dakwah disini menurut penulis adalah suatu proses perencanaan yang telah diidentifikasi dan akan dijalankan dalam suatu organisasi menurut rencana yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan dakwah.

Kegiatan dakwah dilaksanakan sesuai prinsip manajemen, sehingga “Citra Profesional” dalam dakwah akan

---

<sup>16</sup> Jalaluddin Rahmat, Retonka Modern, *Sebuah Kenangha Teori dan Praktik Berpidato*, (Bandung: Akademika, 1982), hlm. 269.

<sup>17</sup> *Majma’ al-lughah al-arabiyyah*, 1972: 286

<sup>18</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 1.

<sup>19</sup> A. Rosyid shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakrta: Bulan bintang, 1993).

<sup>20</sup> Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 36.



terwujud dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, dakwah tidak hanya hadir di objek ubudiyah, tetapi diimplementasikan dalam berbagai profesi. Ini adalah inti dari manajemen organisasi dakwah.<sup>21</sup>

Kegiatan dakwah ternyata tidak hanya membutuhkan keshalehan dan keikhlasan para penggiatnya, tetapi juga keterampilan pendukung berupa manajemen. Sayyidina Ali ra berkata: “Kebaikan yang tidak tertata akan kalah dengan kejahatan yang tertata rapi.” demikian Sayyidina Ali ra. berujar. Inilah pentingnya manajemen dalam dakwah, kemampuan untuk mengumpulkan dan mengelola semua potensi dakwah (internal dan eksternal), memberdayakannya, dan menggunakannya sebagai kekuatan dalam pelaksanaan misi.

Ada banyak alasan mengapa manajemen dakwah diperlukan.<sup>22</sup>

- 1) Masalah-masalah kehidupan yang harus diselesaikan begitu kompleks dan tergabung dalam ideologi kapitalisme sekuler yang tersistem dengan baik sehingga masih dianggap sebagai ideologi terbaik.
- 2) Banyak komponen dalam kegiatan dakwah yang harus dipadukan menjadi gerakan yang serasi dan terkoordinasi.
- 3) Dakwah merupakan aktivitas yang berlangsung sangat lama. Maka sunnatullah perlu menyusun tahapan kegiatan dan pencapaiannya secara terstruktur.
- 4) Adanya manajemen meminimalkan dampak “kejuta-kejutan” yang dapat mengganggu perjalanan dakwah.
- 5) Ketika Allah dan Rasul-Nya menuntut untuk melakukan suatu aktivitas, yang berarti Allah dan Rasul-Nya

---

<sup>21</sup> Zaini Muhtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: PT al-amin Press, 1996), hlm. 37.

<sup>22</sup> Fatihatul Hidayah, *Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Nahdatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto*, (Skripsi Program Sarjana Sosial, jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makasar, 2017), hlm. 29.

menuntut kita untuk berusaha melakukan kegiatan itu dengan memusatkan perhatian pada hal-hal yang dapat mengarah pada terwujudnya kegiatan tersebut.

Dari uraian di atas sangat jelas bahwa kehadiran seorang pemimpin, yaitu seseorang dengan nilai-nilai kepemimpinan dan keterampilan kepemimpinan dan manajemen sangat penting, tetapi yang lebih penting dari itu ialah faktor yang sangat menentukan proses dakwah.

#### 4. Fungsi Manajemen Dakwah

##### a. Perencanaan Dakwah (*Takhthith*)

Perencanaan dakwah (*Takhthith*) adalah titik awal dari kegiatan manajerial. Karena sesempurna apapun kegiatan manajemen pengelolaan membutuhkan perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah awal dalam suatu kegiatan, ia hadir dalam bentuk pemikiran tentang hal-hal yang berkaitan untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Secara alamiah, perencanaan merupakan bagian dari Sunatullah, yaitu dengan melihat bagaimana Allah SWT menciptakan alam semesta dengan hak dan rencana yang matang dengan tujuan yang jelas.<sup>23</sup>

Konsep perencanaan haruslah memperhatikan apa yang telah dilakukan di masa lalu untuk merencanakan masa depan. Sebagaimana yang tersirat dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr: 18.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

<sup>23</sup> Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam praktik*, (Jakarta: Gema insani press, 2002).

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatny untuk hari esok, (akhirat) dan bertaqwalah kepada sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

b. Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*)

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang, alat, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk mewujudkan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pandangan Islam, organisasi atau *al-thanzhim* bukan sekedar wadah, melainkan penekanan pada bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara tertib, teratur dan sistematis. Hal ini sebagaimana dalam Q.S. Ash-Shaff: ayat 4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

Artinya : *“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”*.

Pada pengorganisasian ini akan mengembangkan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Islam sangat menjunjung tinggi tanggung jawab dan kewibawaan, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang mengajak para sahabat untuk berpartisipasi melalui pendekatan empatik dan perhatian yang sangat persuasif dan musyawarah.

c. Penggerakan Dakwah (*Tawjih*)

Inti dari manajemen dakwah ialah penggerakan dakwah yang merupakan keseluruhan kegiatan dakwah dilakukan selama proses. Dalam hal ini, pemimpin menggerakkan seluruh organisasi untuk melaksanakan kegiatan dakwah yang direncanakan ketika mereka menggerakkan dakwah ini. Kunci kegiatan dakwah terdapat beberapa point yang antara lain sebagai berikut: (1) Pemberian motivasi, (2) Bimbingan, (3) Penyelenggaraan komunikasi, (4) Pengembangan dan peningkatan pelaksana.

Metode-metode tertentu harus digunakan agar dakwah berfungsi secara efektif, seperti:

- 1) Memberikan penjelasan yang mendalam kepada seluruh anggota organisasi dakwah.
- 2) Berusaha agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Setiap pelaku dakwah mengetahui struktur organisasi yang telah dibentuk.

d. Pengendalian Dakwah dan Evaluasi Dakwah (*Riqabah*)

Pengendalian dakwah membantu seorang manajer dakwah dapat lebih memantau efisiensi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan mereka. Selain itu, tujuan dari pengendalian dakwah ini adalah agar lembaga dakwah yang tertata dengan baik, memiliki visi dan misi, serta memiliki pengendalian manajerial yang mumpuni menjadi wadah terbaik bagi dakwah untuk beroperasi. Pengendalian operasional dakwah kini terintegrasi dari organisasi dakwah yang menjadi kebutuhan di zaman sekarang ini, dan pengendalian selalu mencakup unsur-unsur perbaikan yang berkelanjutan. Hal ini sebagaimana disinyalir dalam Q.S. Al-Mujadillah ayat 7.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ  
 دُجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةَ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ  
 ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ  
 الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

Artinya: “*Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu*”.

George R. Tarry, mengemukakan 4 fungsi manajemen, yaitu: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan).

a. *Planning* (Perencanaan)

“*Planning is the process of selecting, relating, and making assumptions about the future in order to visualize and formulate a proposed activation believed necessary to achieve the desired result*”.

“Perencanaan adalah proses memilih, menghubungkan, dan membuat asumsi tentang masa depan untuk memvisualisasikan dan merumuskan aktivasi yang

diusulkan yang diyakini perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan”.<sup>24</sup>

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian tidak dapat dicapai tanpa hubungan dengan orang lain dan tugas khusus yang diberikan kepada setiap unit.

*“Organizing is the process of determining, grouping, and arranging the various activities required to achieve the goals, assigning people to these activities, providing suitable physical environments, and indicating the relative authority given to each activity”.*

“Pengorganisasian adalah proses menentukan, mengelompokkan, dan mengatur berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menugaskan orang untuk kegiatan tersebut, menyediakan lingkungan fisik yang sesuai, dan menunjukkan hubungan wewenang, yang diberikan untuk setiap kegiatan”.<sup>25</sup>

c. *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan)

*“Setting everyone in the group up to want to achieve the goal and willingly working toward it in accordance with managerial planning and organizing efforts is actuating”.*

“Mengatur setiap orang dalam kelompok agar mau mencapai tujuan dan dengan rela bekerja ke arah itu sesuai dengan perencanaan manajerial dan upaya pengorganisasian adalah penggerakan”.

d. *Controlling* (Pengawasan)

*“The process of deciding what needs to be done that is, what is being done is what is referred to as controlling. Conformity with the standard refers to the performance, evaluation, and, if necessary, application of corrective*

---

<sup>24</sup> George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna,2011), hlm. 10

<sup>25</sup> George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management*, hlm. 38.

*measures to ensure performance in accordance with plans*".

“Proses memutuskan apa yang perlu dilakukan yaitu, apa yang sedang dilakukan adalah apa yang disebut sebagai “mengendalikan”. Kesesuaian dengan standar mengacu pada kinerja, evaluasi, dan, jika perlu, penerapan tindakan korektif untuk memastikan kinerja sesuai dengan rencana”.<sup>26</sup>

Pengawasan mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Dengan demikian *control* mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

## **B. Membina Kekeluargaan**

### **1. Pengertian Membina**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, membina adalah proses, cara, pembaharuan, perbaikan atau usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>27</sup> Menurut Arifin, pembinaan ialah usaha sadar manusia untuk menyalurkan dan mengarahkan kepribadian dan kemampuan anak baik dalam pendidikan formal maupun non formal.<sup>28</sup>

Kata pembinaan secara etimologis berasal dari kata dasar “bina”, yang berasal dari bahasa arab “bana”, yang berarti membina, mendirikan, mendirikan, dan mendapat awalan pe dan akhiran an, sehingga menjadi kata pembinaan, yang berarti

---

<sup>26</sup> George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management*, hlm. 38.

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 193.

<sup>28</sup> M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hlm. 30.

usaha, tindakan, dan kegiatan.<sup>29</sup> Pengertian pembinaan yang beragam menurut para ahli kepelatihan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan ialah kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk mencapai hasil yang lebih baik serta mempertahankan dan meningkatkan apa yang telah ada sebagaimana diharapkan.<sup>30</sup>

A. Mangunhardjana juga mengungkapkan pandangan yang senada, yaitu pembinaan juga dapat diartikan sebagai proses belajar, dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu mereka yang telah mengalaminya guna membetulkan dan mengembangkann pengetahuan dan keterampilan yang ada serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dicapai secara efektif.<sup>31</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membina ialah suatu proses atau pengembangan yang melibatkan urutan pengertian, mulai dari pembentukan, pertumbuhan, hingga mempertahankan pertumbuhan tersebut, dengan upaya untuk memperbaiki, menyempurnakan, dan mengembangkan.

## 2. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah tempat utama dan pertama untuk berinteraksi sosial dan pemahaman tentang perilaku orang lain. Keluarga juga merupakan tonggak awal pengenalan budaya masyarakat di mana anggota keluarga belajar tentang pribadi dan sifat orang lain selain diri mereka sendiri. Oleh karena itu, keluarga merupakan wadah yang sangat penting bagi pem-bentukan karakter, kekeluargaan, sosialitas dan kreativitas anggotanya. Karena itu juga sangat menarik bagi

---

<sup>29</sup> Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 152.

<sup>30</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1197.

<sup>31</sup> A. Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 12.



para ilmuwan dan praktisi untuk mengkaji urgensi keluarga ini dari berbagai perspektif.<sup>32</sup>

Salah satu ilmuwan pertama yang mempelajari keluarga adalah George Murdoch. Ia menjelaskan didalam bukunya “*Social Structure*” bahwa keluarga adalah suatu kelompok sosial dengan karakteristik kehidupan bersama, kerjasama ekonomi dan proses reproduksi.<sup>33</sup>

Menurut Bossard dan Ball dalam Notosoedirdjo dan Latipun memberikan batasan pada keluarga dalam hal kedekatan satu sama lain dengan menegaskan bahwa keluarga adalah suatu lingkungan sosial di mana seseorang sangat erat hubungannya dengan yang lain. Pada keluarga dibentuk juga nilai-nilai, pola pikir, dan rutinitas seseorang, tempat mereka tinggal, dibesarkan, dan berinteraksi satu sama lain. Selain itu, keluarga berfungsi sebagai representasi dari semua budaya eksternal dan hubungan anak dengan lingkungannya.<sup>34</sup>

Dengan demikian, keluarga merupakan lembaga sosial yang memainkan berbagai peran dalam membina dan mengembangkan interaksi antar anggota keluarga. Keluarga ialah sarana bagi orang tua untuk mengajar anak-anak mereka tentang adat istiadat yang berlaku secara sosial, nilai, dan norma agama. Suatu pola perilaku yang diterapkan orang tua kepada anaknya dalam segala aktivitas eksplorasi dan komitmen dalam rangka mencapai status identitas diri yang dapat diartikan sebagai pola asuh, interaksi ini bisa langsung atau tidak langsung, mendukung atau menghambat anak.<sup>35</sup>

Ekspresi atau pernyataan yang diberikan oleh orang tua tentang nilai, minat, dan sikap mereka merupakan bagian dari interaksi orang tua dengan anak, yang juga dikenal sebagai

---

<sup>32</sup> Ulfiyah, *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga Dan Penanganan Problemaika Keluarga*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016).

<sup>33</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012).

<sup>34</sup> Dr. Hj. Ulfiah M.Si., *Psikologi keluarga*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 1.

<sup>35</sup> Dr. Hj. Ulfiah M.Si., *Psikologi keluarga*, hlm. 2.

gaya pengasuhan orang tua.<sup>36</sup> Menurut Anderson dan Carter (1984), menegaskan bahwa keluarga dianggap dapat dipercaya serta memikul tanggung jawab utama, untuk sosialisasi dalam kehidupan sehari-hari atau sebagai tuntutan tanggung jawab umum agar manusia dapat mempertahankan hidupnya. Keluarga dipandang sebagai kelompok kecil, pusat lingkaran kehidupan seseorang, wadah penting bagi harapan sosial, dan jalur kehidupan untuk pertumbuhan.

Brodey dalam Anderson & Carter (1984) memandang keluarga dari segi urgensinya, dengan menyatakan bahwa keluarga berperan penting dalam membentuk perilaku anak. Perilaku anak sangat dipengaruhi oleh perilaku orang tua, dengan pola yang saling berhubungan. Anak-anak yang hidup dalam suasana keluarga yang datar dan gelap tidak akan merasa damai dalam pikiran dan keyakinannya. Mereka secara bertahap kehilangan kepercayaan pada segala hal dan semua orang, termasuk diri mereka sendiri.<sup>37</sup>

Safrudin mengatakan bahwa keluarga adalah sekelompok orang yang terikat oleh ikatan perkawinan, lalu memahami dan merasa bahwa mereka adalah gabungan unik yang bekerja sama untuk menjadikan keluarga lebih baik demi kebahagiaan, kesehatan, dan ketenangan pikiran semua orang.<sup>38</sup> Meski begitu, Safrudin mengatakan bahwa keluarga adalah kelompok sosial yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, bekerja sama secara ekonomi, dan bereproduksi bersama melalui perkawinan atau adopsi yang diterima secara sosial. Yang saling berinteraksi satu sama lain berdasarkan peran sosial mereka.

Aspek dari definisi keluarga dapat dibedakan menjadi dua, pemahaman psikologis keluarga dan pemahaman biologis keluarga. Pertama, secara psikologis, keluarga adalah sekelompok orang yang tinggal bersama di tempat yang sama

---

<sup>36</sup> E. E. Maccoby, *Social Development. Psychology Growth & The Parent-Child Relationship*, (New York: Harbrace Javanovich Publish, 1980).

<sup>37</sup> Dr. Hj. Ulfiah M.Si., *Psikologi keluarga*, hlm. 3.

<sup>38</sup> Safrudin Aziz. *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 15

dan setiap anggotanya merasa adanya pertautan bathin sehingga dapat saling mempengaruhi, menjaga, dan saling me-nyerahkan diri. Kedua, konsep keluarga biologis menunjukkan ikatan keluarga yang tidak dapat dipisahkan antara ibu, ayah, dan anak. Hal itu diwujudkan dalam peran dan tanggung jawab orang tua dalam upaya saling mempengaruhi, memperhatikan, dan saling berserah diri.

Dalam buku Sunarto Pengantar Sosiologi (2005) tertulis bahwa pranata keluarga memiliki empat indikator, dapat dikatakan sebagai pranata dasar dalam masyarakat, yaitu:

- 1) Keluarga adalah sistem sosial dasar yang bersifat universal, yaitu keluarga adalah sistem sosial pertama yang diperlukan untuk pembentukan individu.
- 2) Keluarga merupakan pusat penting guna berfungsinya lembaga-lembaga sosial lainnya dalam masyarakat.
- 3) Keluarga merupakan unsur sosial yang paling penting dan dominan bagi anggotanya karena kedekatan hubungan emosional, interaksi yang kuat dan pengaruhnya terhadap proses penguatan sosialisasi.
- 4) Keluarga adalah suatu sistem yang secara fungsional berhubungan dengan unsur-unsur lain dan merupakan landasan sosial bagi terbentuknya masyarakat yang beradab.<sup>39</sup>

Di bawah ini, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang keluarga, akan diuraikan apa yang dimaksud dengan keluarga menurut beberapa ahli:

- 1) Duvall dan Logan (1986), Keluarga ialah terdiri dari individu-individu yang terikat oleh perkawinan, kelahiran, dan adopsi untuk menciptakan, memelihara, dan membina perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial setiap anggota keluarga.

---

<sup>39</sup> A. Octamaya Tenri Awaru, *Sosiologi Keluarga*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), hlm. 2-3.

- 2) Friedmen (1998), Keluarga ialah kumpulan orang yang terikat oleh perkawinan, adopsi dan kelahiran, yang dirancang untuk menciptakan dan memelihara budaya bersama yang mendorong perkembangan mental, emosional dan sosio-fisik individu dalam keluarga, yang ditandai dengan saling menguntungkan, interaksi dan saling ketergantungan, untuk mencapai tujuan bersama.
- 3) Narwoko dan Suyanto, (2004), keluarga merupakan pranata sosial dasar dari seluruh pranata sosial lainnya yang sedang berkembang, dalam masyarakat manapun di dunia, keluarga merupakan kebutuhan universal manusia dan pusat kegiatan terpenting dalam kehidupan individu.
- 4) Khairuddin (2008), keluarga ialah hubungan yang terjadi antara keturunan, dan penambahan (adopsi) yang berkaitan dengan keturunan merupakan satu kesatuan khusus.
- 5) Elliot And Merrill: “...a group of two or more person residing together who are related by blood marriage or adaptation. Adalah dua atau lebih hidup bersama oleh darah, perkawinan, atau kelompok adopsi orang.”<sup>40</sup>

Dari beberapa pengertian keluarga di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk disebut keluarga harus dipenuhi tiga syarat, yaitu adanya perkawinan, adanya karena kelahiran, dan adanya pengangkatan.

Pengertian keluarga dapat dilihat dari dua dimensi yaitu hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi darah merupakan unit sosial yang diikat oleh ikatan darah. Menurut dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Sementara itu, dalam dimensi hubungan sosial, meskipun keluarga tidak memiliki hubungan darah, namun juga merupakan unit sosial yang saling berhubungan, berinteraksi, dan saling mempengaruhi.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> A. Octamaya Tenri Awaru, *Sosiologi Keluarga*, hlm. 3-4.

<sup>41</sup> Mohammad Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Displin Diri*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 17.

### 3. Pengertian Membina Kekeluargaan

Membina seperti yang telah dijelaskan ialah suatu proses atau pengembangan yang melibatkan urutan pengertian, mulai dari pem-bentukan, pertumbuhan, hingga mempertahankan pertumbuhan tersebut, dengan upaya untuk memperbaiki, menyempurnakan, dan mengembangkan.

Keluarga merupakan suatu lembaga kecil dalam masyarakat yang fungsinya untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang di antara para anggota-nya.<sup>42</sup> Arti lain dari kata keluarga berasal dari kata “keluarga” dibentuk dengan awalan “ke” dan akhiran “an” yang menunjukkan sesuatu yang bersifat atau karakter keluarga. Bisa juga diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan keluarga atau hubungan anggota keluarga.<sup>43</sup>

Namun disini membina kekeluargaan yang penulis maksud ialah hubungan kekeluargaan antara keluarga anak panti asuhan dengan pengurus panti asuhan, bagaimana kekerabatan dijalin melalui sistem pemasyarakatan dipanti asuhan Muhammad Natsir desa Margomulyo jati agung Lampung Selatan.

### 4. Bentuk-bentuk Membina Kekeluargaan

Sistem dan Bentuk penerapan membina keluarga dalam hubungan adalah antara keluarga anak asuh panti asuhan dan pemilik Panti asuhan, yang dibina adalah keluarga anak panti dan dibina langsung oleh ustad sekaligus pimpinan panti asuhan Muhammad natsir desa margomulyo kecamatan jati agung lampung selatan. banyak sekali bentuk pembinaan dan cara yang dilakukannya di antara nya:

---

<sup>42</sup> Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 37.

<sup>43</sup> Muhammad Amin Summan, *Hukum keluarga Islam Di Dunia Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persana, 2005), hlm. 15.

### **1) Pengajian**

Dengan mengadakan acara pengajian dalam kurun waktu sebulan sekali yang diadakan oleh pimpinan panti asuhan Muhammad natsir, dengan cara cara tersebut diharapkan agar bisa menambah kan rasa ukhuwah atau kekeluargaan yang tinggi antara keluarga anak panti dengan pimpinan atau pengurus panti asuhan Muhammad natsir desa margomulyo kecamatan jati agung lampung selatan.

### **2) Bimbingan langsung**

Bimbingan langsung dari ustadz atau pimpinan panti kepada keluarga anak panti, dengan mengajar kan berupa ajaran agama seperti mengajar kan kitab kuning, materi fikih dalam islam dan lainnya. Dengan adanya bimbingan langsung tersebut yang diadakan oleh pimpinan panti sekaligus sebagai ustad dalam bimbingan ajaran Islam, maka menjadi kan suatu hubungan rasa kekeluargaan yang erat dan baik hubungan nya antara keluarga anak panti dan pimpinan panti asuhan Muhammad natsir desa margomulyo kecamatan Jati agung lampung Selatan.

### **3) Mengaji Al-Qur'an**

Mengaji Al-Qur'an, dalam kegiatannya pun ada kegiatan rutinan yang telah dilaksanakan antara pimpinan panti asuhan dan keluarga anak panti yaitu mengaji Al-Qur'an, yang diajarkan oleh ustad panti tersebut dan dalam pengkajian nya diraharapkan untuk lebih memahami alquran secara lebih mendalam, terutama dalam hal membaca Al-Qur'an yang dinilai oleh pak Eko selaku pimpinan dan sekaligus ustad panti yang menilai kebanyakan keluarga panti masih susah dalam membaca Al-Qur'an nya, sehingga dengan acara demikian tersebut yakni ngaji Al-quran rutinan, maka akan menjadi kan hubungan ukhwah antara

keluarga anak panti dan pimpinan panti asuhan menjadi lebih dekat.

#### **4) Mengaji kitab kuning**

Mengaji kitab kuning yang dilakukan setiap malam rabu, yang disana tidak hanya keluarga panti yang mengikuti kegiatan mengaji kitab kuning tersebut melainkan tetangga atau penduduk yang bertempat tinggal didekat dengan panti asuhan tersebut ikut serta dalam acara rutinan malam rabu tersebut. Dan diharapkan tidak hanya antara keluarga panti yang menambah kan rasa ukhuwah kekeluargaan tetapi juga dari penduduk desa margomulyo kecamatan jati agung Lampung Selatan tersebut.

#### **5) Yasinan rutinan**

Yasinan rutinan dilakukan setiap malam jumat yang dimana keluarga anak panti diajak dan diundang untuk mengadakan acara yasinan rutinan yang mana hal tersebut menjadi kan rasa ukhuwah dan kekeluargaan antara keluarga anak panti dan pengurus Panti asuhan Muhammad natsir desa margomulyo kecamatan jati agung lampung Selatan lebih erat dan dekat.

#### **6) Khataman Al-Qur'an**

Khataman Al-Qur'an yang dilakukan setiap sebulan sekali dan kegiatan tersebut diikuti oleh keluarga anak panti sudah menjadi rutinan dan dengan hal tersebut menjadi kekakraban yang lebih mendalam bagi keluarga anak panti dan pengurus Panti asuhan Muhammad natsir desa margomulyo kecamatan jati agung lampung Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hilali, Mushaf. *Al-Quran Dan Terjemahannya* Depok: Al-Fatih Creative Media, 2012.
- Arifin, M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008.
- Awaru, A. Octamaya Tenri. *Sosiologi Keluarga*, Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020.
- Aziz. Safrudin. *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dr. Hj. Ulfiah M.Si., *Psikologi keluarga*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- Habib, M. Syafaat. *Buku Pedoman Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 1992.
- Hafidhuddinn, Tanjung, Didin & Hendri. *Manajemen Syariah dalam praktik*, Jakarta: Gema insani press, 2002.
- Hafiduddin, Didin M.Sc. *Dakwah Aktual*, Jakarta : Gema Insani Press. Cet3, 1998.
- Hasan, Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Hasibuan, Malayu, S.P., *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* Jakarta, PT.Bumi Aksara, 2016.
- Hidayah, Fatihatul. *Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Nahdatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto*, Skripsi Program Sarjana



- Sosial, jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makasar, 2017.
- Kritiner, Robert. *Manajemen 4*, Edition, Houghton Mifflin Company, 1989.
- Latief, H.M.S. Nassarudin. *Teori dan Dakwah Praktek Islam*, Jakarta: PT Firma dara, t.th.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Maccoby, E. E. *Social Development. Psychology Growth & The Parent-Child Relationship*, New York: Harbrace Javanovich Publish, 1980.
- Malaikah, Mustafa. *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhout Harmoni anta Kelembutan dan Ketegasan*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997.
- Mangunhardjana, A. *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Manullang, M. *Dasar Dasar Manajemen*, Yogyakarta, Gadjah Mada Univrsity Press, 2004.
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Muhtaron, Zaini. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: PT al-amin Press, 1996.
- Munir, Ilahi, Muhammad & Wahyu. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Prihantoro, Rudy. *Konsep Pengendalian Mutu*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rahmat, Modern, Jalaluddin dan Retonka. *Sebuah Kenangha Teori dan Praktik Berpidato*, Bandung: Akademika, 1982.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

- Shaleh, A. Rosyid *Manajemen Dakwah Islam*, Jakrta: Bulan bintang, 1993.
- Shaleh, Rosyad. *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.
- Shochib, Mohammad. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Displin Diri*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. Syifa Yustiani Suryandri, 3<sup>rd</sup> Ed. (Jl. Gekerkalong Hilir No.84 Bandung : Al Fabeta, CV , 2020)
- Summan, Muhammad Amin. *Hukum keluarga Islam Di Dunia Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persana, 2005.
- Suslina, *Manajemen Dakwah*, Harakando Publishing, 2014
- Terry, George R. *Principles of Management*, Sukarna, 2011.
- Ulfiyah, *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga Dan Penanganan Problemaika Keluarga*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- Walidin, W., Saifullah & Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, FTK Ar-Raniry Press, 2015.